

Akademi Tata Busana di Malang

Angelina Y. Shelly, dan Gunawan Tanuwidjaja
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 E-mail: m22410127@john.petra.ac.id; gunteitb2012@gmail.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan. Sumber : penulis

ABSTRAK

Proyek ini merupakan sebuah fasilitas pendidikan tata busana formal dan informal di Malang. Dalam fasilitas ini terdapat galeri, ruang auditorium, studio, perpustakaan, kantor, kantin, dsb. Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah mendesain fasilitas pendidikan yang membuat proses belajar lebih kreatif. Karena itu pendekatan sains arsitektur dipilih. Dan pendalaman yang digunakan yaitu pencahayaan alami, sehingga ketika ditinjau kembali dapat menjawab rumusan masalah dalam proyek ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Tata Busana, Malang, Jawa Timur.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang



Gambar. 1.1 Perkembangan fungsi pakaian. Sumber: penulis

Sandang, pangan dan papan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Salah satu diantaranya yaitu sandang adalah pakaian yang diperlukan manusia sebagai pelindung tubuh dari cuaca. Bagi sebagian masyarakat pakaian juga digunakan sebagai simbol jabatan atau status sosial orang yang memakainya. Pakaian juga merupakan salah satu cerminan budaya penggunanya.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan alamnya dan budayanya. Dengan demikian perancang tata busana di Indonesia dapat menghasilkan karya-karya yang dapat memberikan inspirasi bagi masyarakat Indonesia hingga ke mancanegara. Ekonomi kreatif pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,74 persen. Pertumbuhan ekonomi kreatif tersebut didorong salah satunya oleh subsektor *fashion* yang berkontribusi terbesar terhadap PDB nasional sebesar Rp 181,6 triliun. (Sumber: "Sumbangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Meningkat," par 5-6).

Tren tata busana dari waktu ke waktu selalu berubah-ubah. Inovasi dalam dunia tata busana dicetuskan oleh para perancang tata busana. Oleh karena itu keahlian para perancang sangat dibutuhkan oleh industri tata busana. (Sumber: Susilawati, 2015).

Kota Malang yang dikenal dengan kota pendidikan di provinsi Jawa Timur menjadi lokasi untuk dibangunnya Akademi Tata Busana. Di Malang telah beberapa kali diadakan pagelaran tata busana di dalam ruangan dan 1 kali pagelaran tata busana di atas truk (Sumber: *E-paper* Surya Edisi 9 Desember 2012, 2012). Selain itu pemerintah kota Malang mengadakan pelatihan produksi dan peningkatan produk *fashion* (Sumber: <http://Disperindag.Malangkota.go.id>).

	Adi Busana	Busana Madya	Busana Jadi
Istilah	<i>Haute Couture</i>	<i>Moderate</i>	<i>Ready to wear, Pret a porter</i>
Produksi	Desain, bahan dan cara produksi yang sangat istimewa. 1 desain untuk 1 busana	1 desain untuk beberapa busana (contoh: 10 pcs)	Penggunaan bahan bebas, model sederhana. 1 desain untuk banyak busana (tergantung permintaan)
Kualitas	Eksklusif	Mewah	Pakaian sehari-hari
Teknik pembuatan	60% seni kerajinan tangan	Hanya bagian detail yang dikerjakan dengan tangan	Semua pekerjaan menggunakan mesin

Gambar. 1.2 Perbedaan Jenis Busana. Sumber: Penulis

Kurikulum pada akademi ini mengadopsi pada *Lasalle College*, yaitu mahasiswa akan diajarkan mengenai busana madya dan busana jadi. (Sumber: <http://www.lasallecollege.ac.id/.aspx>).

B. Rumusan Masalah

Dalam mendesain proyek, rumusan masalahnya ialah bagaimana mendesain fasilitas pendidikan yang dapat membuat mahasiswa dan dosennya lebih produktif dan kreatif dalam proses belajar.

Pendidikan Formal, yaitu pendidikan yang ditempuh selama 3 tahun dan mendapat gelar Diploma.

Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang ditempuh selama 3 bulan dan mendapat sertifikat. Fasilitas pendidikan informal tidak boleh mengganggu fasilitas pendidikan formal.

C. Tujuan Perancangan

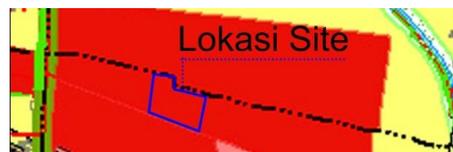
Tujuan dibuatnya fasilitas Akademi Tata Busana di Malang adalah menyediakan sarana untuk kegiatan belajar dan mengajar dalam bidang tata busana, menyediakan sarana untuk pameran dan pagelaran tata busana karya-karya mahasiswa dan dosen.

D. Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.3 Letak lokasi tapak. Sumber: Google Earth

Lokasi tapak berada di kota Malang di Jawa Timur. Tepatnya berada di bagian tenggara kota Malang.



Gambar 1.4 Peta Pola Ruang Kota Malang. Sumber: malangkota.go.id

Data Tapak

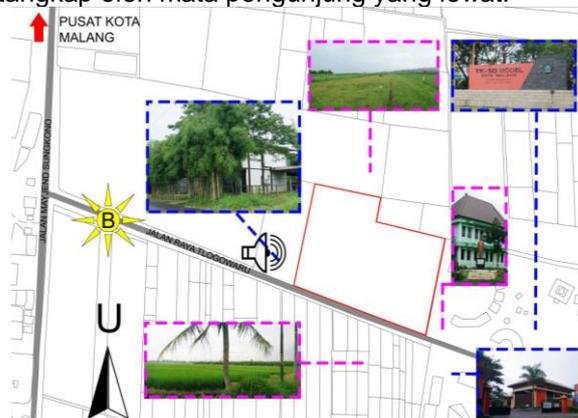
- Kota : Malang
- Kecamatan : Kedungkandang
- Luas lahan : 13.396m²
- Tata Guna Lahan : Fasilitas Umum
- GSB : 6 m
- KDB : 70%
- KLB : 4 lantai

DESAIN BANGUNAN

A. Analisa Tapak dan Zoning

Tapak berada pada kawasan MIEP (*Malang International Education Park*). Pada daerah timur terdapat fasilitas pendidikan, pada daerah barat merupakan pertokoan, sedangkan daerah utara dan selatan merupakan sawah. Sehingga arah angin yang terjadi pada tapak adalah utara-selatan.

Jalan utama dan satu-satunya untuk mengakses tapak adalah di sebelah selatan → Penempatan entrance bangunan berada di tengah dan diarahkan ke jalan utama agar mudah untuk ditangkap oleh mata pengunjung yang lewat.



Gambar. 2.1 Data dan Analisa Tapak terhadap jalan. Sumber: penulis

B. Pendekatan Perancangan

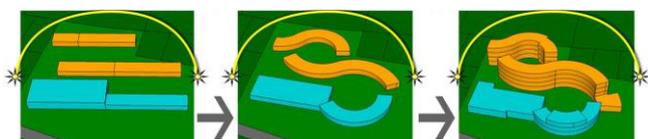
Dalam merancang proyek ini penulis menggunakan pendekatan sains arsitektur yaitu memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan.

Bentuk tapak memanjang barat laut-tenggara sehingga bentuk bangunan yang dipilih adalah persegi panjang (masa bangunan tipis) agar pencahayaan dapat masuk secara maksimal.

Konsep desain pada bangunan ini adalah menghadirkan suasana kegiatan belajar-mengajar yang membuat mahasiswa dan dosen lebih kreatif dalam mengungkapkan ide-ide.

Agar dapat mencapai hal tersebut, maka dibutuhkan pencahayaan alami untuk meningkatkan produktifitas mahasiswa dan dosen. Pada bangunan ini akan ada permainan warna agar dapat merangsang kreativitas. Selain itu, terdapat ruang luar sebagai tempat untuk mencari inspirasi di alam terbuka.

C. Penataan Massa



Gambar. 2.2 Proses terjadinya bentuk. Sumber: penulis.

Bangunan diletakkan memanjang arah barat dan timur. Kemudian bangunan dilengkungkan untuk mendapat pembayangan alami dari bentuk lengkung itu sendiri. Namun fasilitas auditorium tidak dilengkungkan karena fungsi di dalamnya yaitu untuk pagelaran tata busana (*fashion show*).

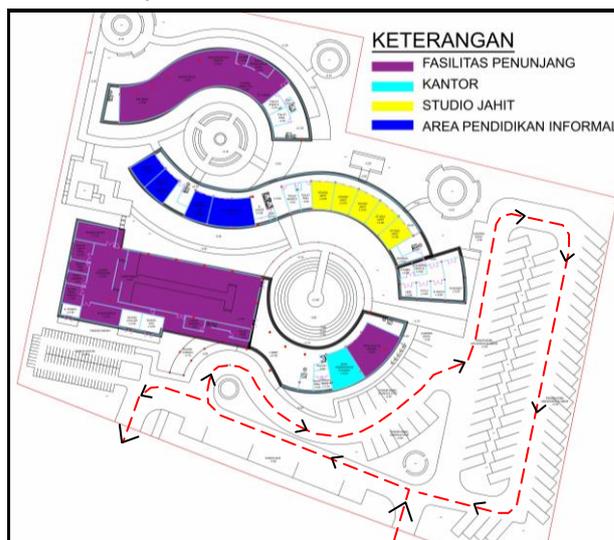


Gambar. 2.3 Zoning pada tapak. Sumber: penulis

Berdasarkan Analisa Tapak, maka zoning yang tercipta adalah sebagai berikut:

- Massa pendidikan diletakkan pada bagian utara.
- Area publik seperti kantor, galeri dan auditorium berdekatan dengan lobby, yaitu pada bagian selatan.
- Area kantin, toko alat dan bahan diletakkan berdekatan dengan area parkir dan service yaitu pada bagian timur.

D. Denah Layout



Gambar. 2.4 Denah Layout plan. Sumber: penulis

Gambar diatas merupakan gambar denah *layout plan* dari proyek Akademi Tata Busana di Malang. Auditorium, *lobby* dan Biro Humas berada di bagian depan karena fasilitas tersebut merupakan yang paling sering dikunjungi oleh orang luar.

Area pendidikan informal hanya berada di lantai 1 agar tidak mengganggu dengan area pendidikan formal. Perpustakaan diletakkan pada lantai 1 di bagian paling utara karena perpustakaan membutuhkan suasana yang tenang. Sedangkan studio jahit ditempatkan di bagian timur, yaitu berdekatan dengan area *service* dan parkir.



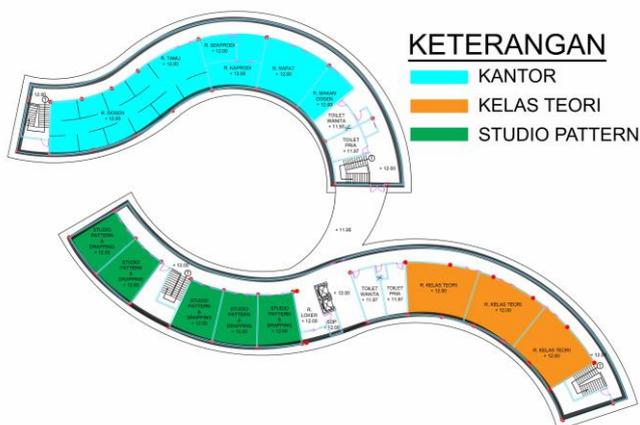
Gambar. 2.5 Denah Lantai 2. Sumber: penulis

Pada lantai 2 bagian paling utara terdapat studio desain. Studio *pattern* dan *drapping* terdapat pada bagian barat lantai 2-4. Studio jahit berada pada bagian timur lantai 1 dan 2. Studio Jahit lantai 2 dapat mengakses kantin di bagian tenggara. Pada bagian barat daya terdapat galeri yang berisi karya-karya mahasiswa dan dosen.



Gambar. 2.6 Denah Lantai 3. Sumber: penulis

Pada lantai 3 bagian utara merupakan Ruang Tata Usaha dan Ruang Dosen Program Studi Desain Tata Busana. Sedangkan pada bagian timur terdapat ruang kelas teori untuk mahasiswa desain tata busana. Kantor Rektor dan staf diletakkan pada bagian selatan agar dapat memonitor kegiatan di luar dan di dalam.



Gambar. 2.7 Denah Lantai 4. Sumber: penulis

Pada lantai 4 bagian utara merupakan Ruang Tata Usaha dan Ruang Dosen Program Studi Bisnis Tata Busana. Sedangkan pada bagian timur terdapat ruang kelas teori untuk mahasiswa bisnis tata busana.

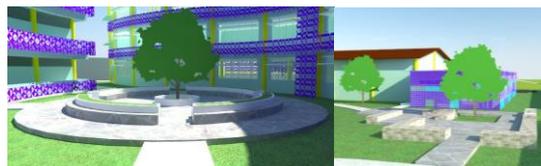
E. Fasilitas Bangunan

Proyek ini memiliki beberapa fasilitas di dalamnya, antara lain yang berada di dalam ruangan yaitu Perpustakaan, Studio Desain, Studio Jahit, Studio *Pattern* dan *Drapping*, Kantin, Galeri, Auditorium, Kantor, Area Servis, dan lain-lain.



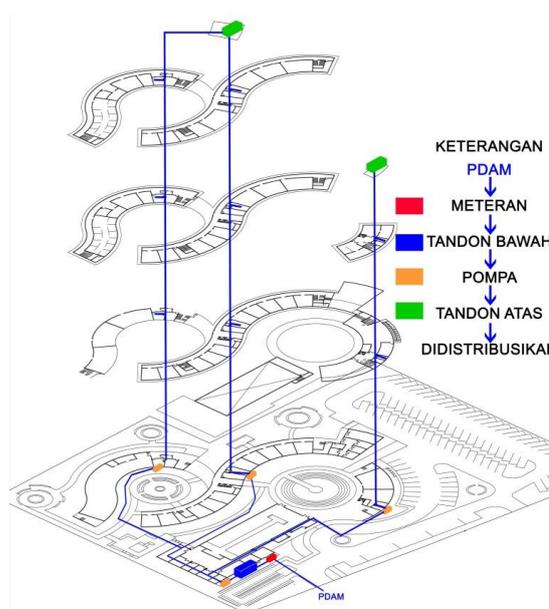
Gambar. 2.9 Ruang Makan. Sumber: penulis.

Sedangkan untuk fasilitas bangunan yang berada di luar yaitu ruang inspirasi dan ruang pagelaran tata busana.



Gambar. 2.10 Fasilitas bangunan outdoor. Sumber: penulis.

F. Sistem Utilitas



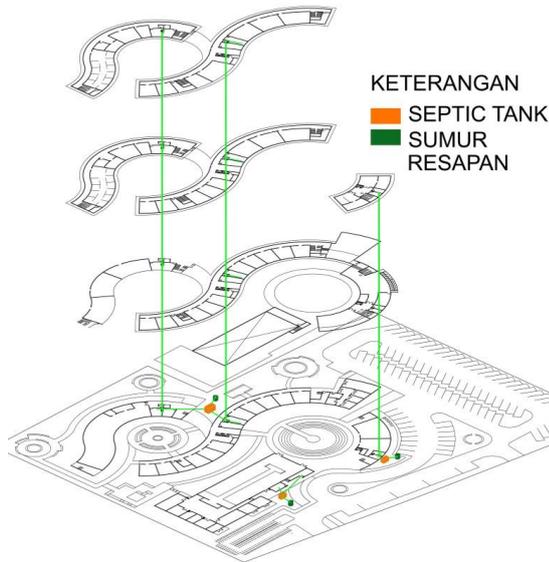
Gambar 2.11 Sistem Utilitas Air Bersih. Sumber: penulis

Sanitasi

Air bersih : PDAM → meteran → tandon bawah → tandon atas → pompa → distribusi ke keran

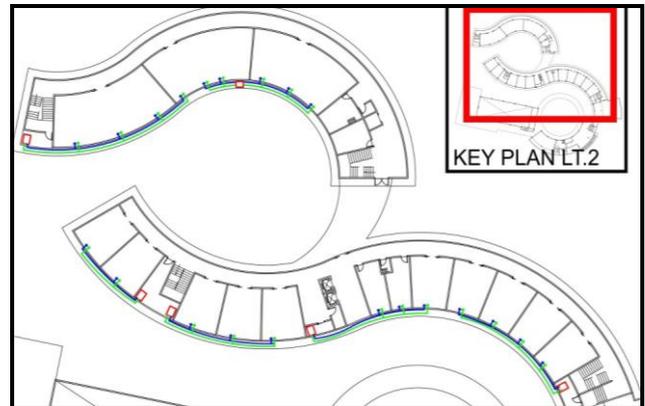
Air kotor : pipa → bak kontrol → sumur resapan

Kotoran : pipa → septictank → sumur resapan

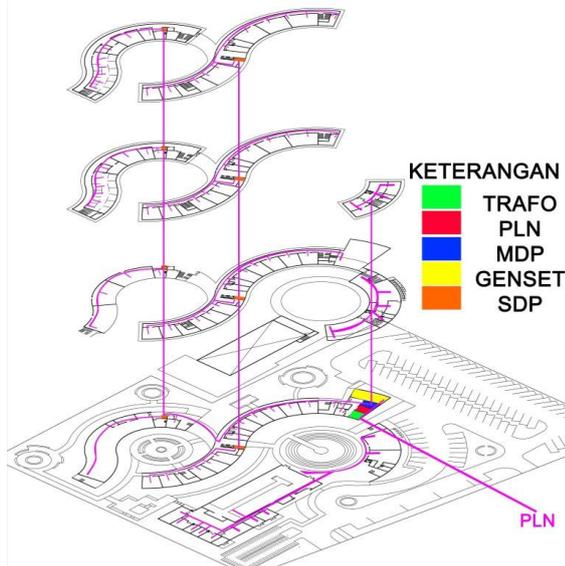


Gambar 2.12 Sistem Utilitas Kotoran. Sumber: penulis

AC
Central : Ruang Chiller → Ruang AHU → *ducting* → distribusi udara dingin
Split : *Indoor unit* → *Outdoor unit* → *Indoor unit* → distribusi udara dingin

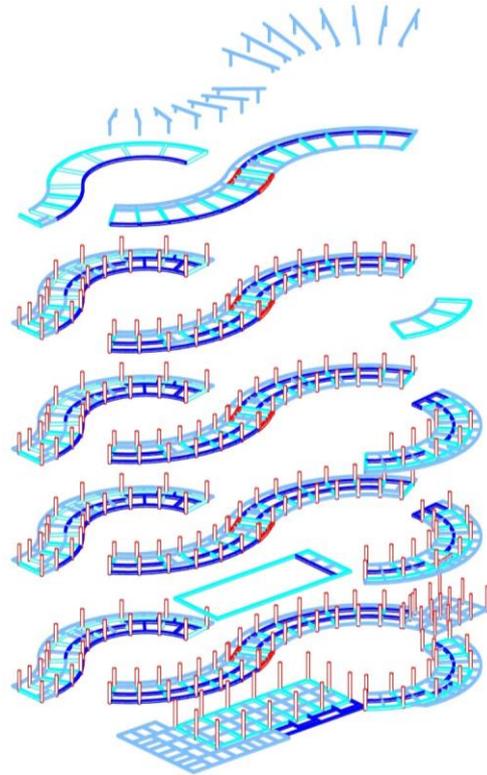


Gambar 2.15 Sistem Utilitas AC Split. Sumber: penulis



Gambar 2.13 Sistem Utilitas Listrik. Sumber: penulis

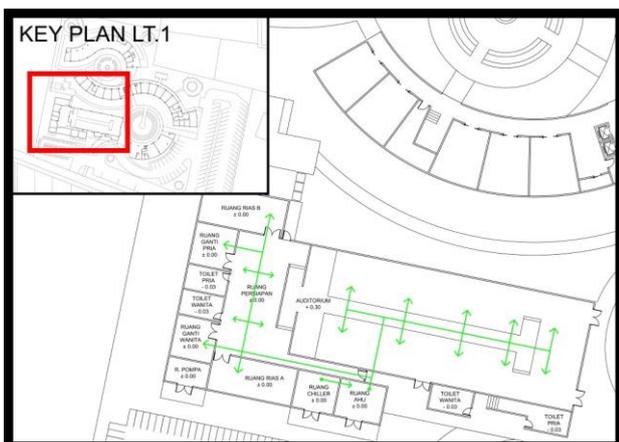
G. Sistem Struktur



Gambar. 2.16 Denah Layoutplan. Sumber: penulis

Listrik

PLN : Listrik kota → trafo → R.PLN → panel utama → sub panel → distribusi listrik
 Genset: BBM → genset → panel utama → sub panel → distribusi listrik

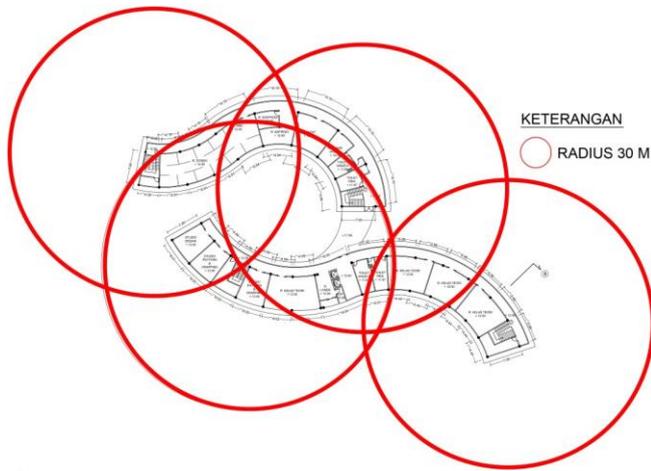


Gambar 2.14 Sistem Utilitas AC Central. Sumber: penulis

Sistem Struktur pada bangunan ini menggunakan sistem rangka dengan menggunakan material kolom dan balok adalah beton bertulang. Struktur atap menggunakan material baja.

H.Sistem Evakuasi

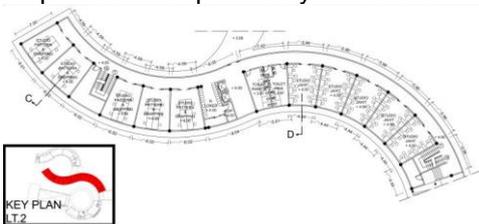
Pada bangunan ini sistem evakuasi apabila terjadi bencana tidak menggunakan tangga khusus kebakaran, melainkan tangga sirkulasi dengan radius ≤30m. Seperti pada gambar berikut ini, semua area terfasilitasi dengan tangga sirkulasi ini.



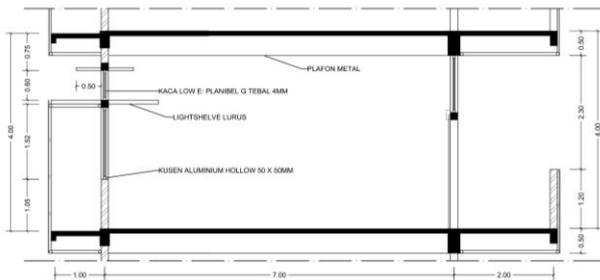
Gambar. 2.17 Sistem Evakuasi. Sumber: penulis

I. Pendalaman Perancangan

Untuk dapat turut menjawab rumusan masalah yang ada, maka dalam merancang proyek ini dilakukan pendalaman pencahayaan alami.



Gambar. 2.18 Detail pencahayaan alami: Denah Lantai 2. Sumber: penulis



Gambar. 2.19 Detail pencahayaan alami: Potongan C. Sumber: penulis

Pencahayaan yang efektif dengan adanya alat pembayangan = $Height \times 2 = 3.2 \times 2 = 6.40$ m. Lebar ruangan yaitu 7.00 m. Berikut ini merupakan perhitungan luas jendela pada studio jahit.

$$L \text{ jendela} = 2.1 \text{ m} \times 3.04 \text{ m} = 6.38 \text{ m}^2$$

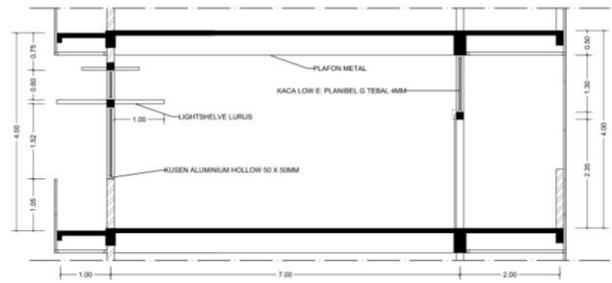
$$L \text{ jendela minimum} = 25\% \times \text{Luas Lantai}$$

$$= 25\% \times 34 \text{ m}^2$$

$$= 8.5 \text{ m}^2$$

$6.38 \text{ m}^2 < 8.5 \text{ m}^2$, Luas jendela belum memenuhi kriteria, sehingga pembukaan juga ada pada bagian utara agar cahaya dapat menerangi ruangan secara maksimal.

Warna dinding pada studio *pattern* dan *drapping* adalah putih agar cahaya dapat diteruskan ke dalam ruangan. Plafond menggunakan material metal agar membantu meneruskan cahaya.



Gambar. 2.21 Detail pencahayaan alami: Potongan D. Sumber: penulis

Berikut ini merupakan perhitungan luas jendela pada studio *pattern* dan *drapping*.

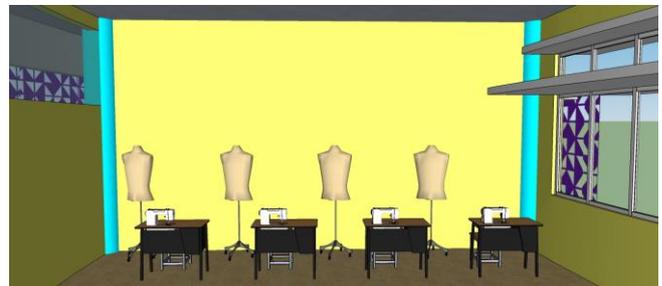
$$L \text{ jendela} = 2.1 \text{ m} \times 4.49 \text{ m} = 9.43 \text{ m}^2$$

$$L \text{ jendela minimum} = 25\% \times \text{Luas Lantai}$$

$$= 25\% \times 35.3 \text{ m}^2$$

$$= 8.82 \text{ m}^2$$

$9.43 \text{ m}^2 > 8.82 \text{ m}^2$, Luas jendela sudah memenuhi kriteria.



Gambar. 2.22 Detail pencahayaan alami: Perspektif Studio Jahit. Sumber: penulis

Warna dinding pada studio jahit adalah kuning, selain memberi semangat, warna kuning juga dapat meningkatkan fokus. Plafond menggunakan material metal agar membantu meneruskan cahaya ke dalam ruangan.

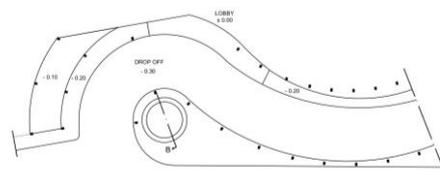
J. Detail Arsitektural

Detail Entrance

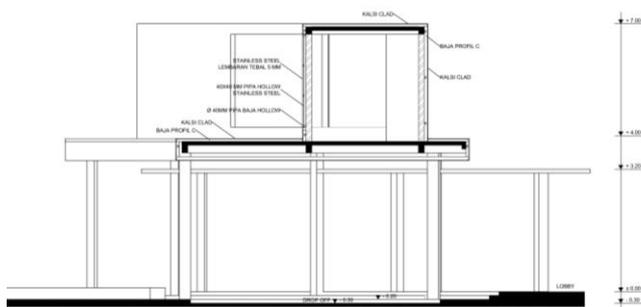


Gambar 2.23 Perspektif Entrance Hall. Sumber: penulis

Penggunaan warna merah pada *entrance hall* merupakan warna merah yang terbanyak pada bangunan ini, sehingga pengunjung dapat tertarik untuk menuju ke *entrance hall*. Dipadu dengan warna kuning yang terang benderang semakin memperkuat warna merah yang berada di atasnya.

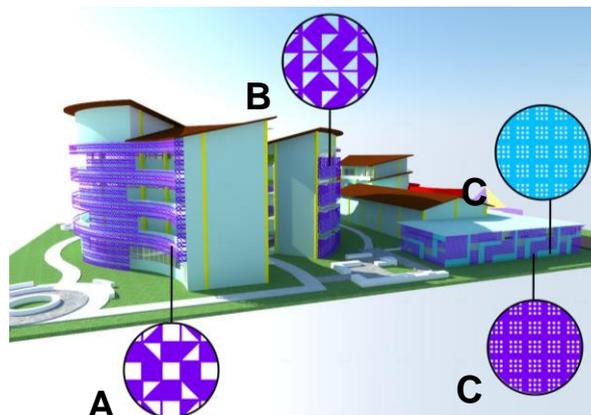


Gambar 2.24 Denah Entrance Hall. Sumber: penulis



Gambar 2.25 Potongan Entrance Hall. Sumber: penulis

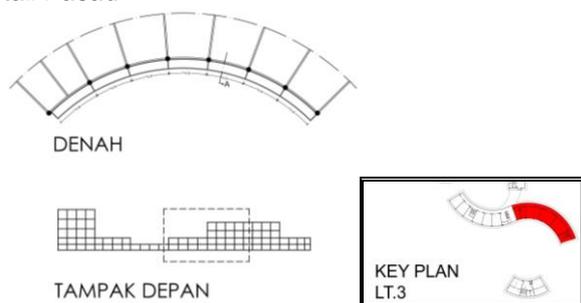
Material yang digunakan yaitu Kalsi Clad berwarna merah dan kuning, kaca bening untuk ruang pameran patung dan fasad metal berwarna kuning.



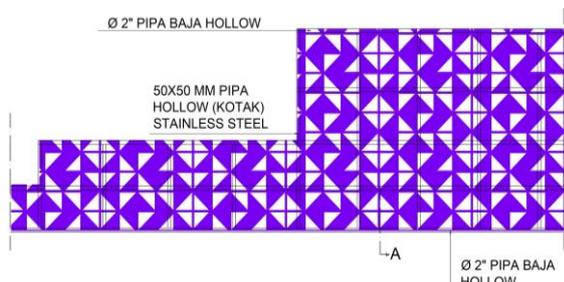
Gambar 2.28 Perspektif penempatan pola fasad metal. Sumber: penulis

Jenis fasad metal A dan B digunakan pada bangunan pendidikan. Sedangkan jenis C dan B digunakan pada fasilitas pendukung lainnya seperti kantor, auditorium, kantin dan entrance hall.

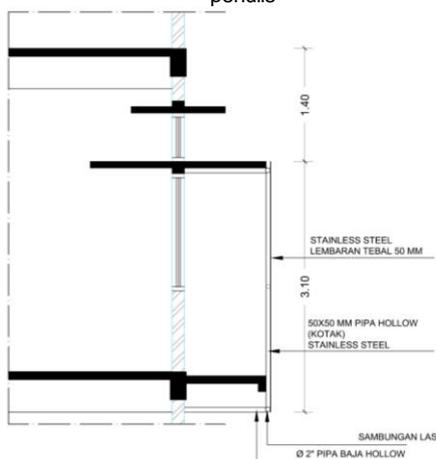
Detail Fasad



Gambar 2.12 Denah dan Tampak Fasad. Sumber: penulis

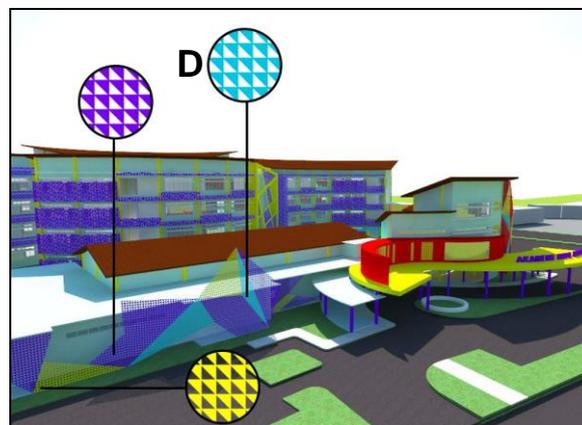


Gambar 2.26 Detail tampak depan fasad dengan pola. Sumber: penulis



Gambar 2.27 Potongan A Detail Fasad. Sumber: penulis

Berikut ini merupakan gambar penempatan pola fasad metal yang digunakan pada masing-masing bangunan. Jumlah seluruh pola yang digunakan pada bangunan ini ada 4 jenis.



Gambar 2.29 Denah dan Tampak Fasad. Sumber: penulis

K. Tampak

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah utara. Penggunaan warna dasar biru muda pada dinding dikarenakan kesan warna biru muda yang tenang, sedangkan warna merah menjadi aksen pada bagian entrance hall untuk mengundang pengunjung dan warna merah ini memiliki kesan berani, yaitu berani berekspresif.



Gambar 2.30 Tampak bangunan dari arah utara. Sumber: penulis

Berikut adalah gambar tampak bangunan, dilihat dari arah timur. Warna Kuning yang memberikan kesan semangat, diaplikasikan pada semua kolom yang ada di bangunan ini. Selain itu warna kuning juga diaplikasikan pada fasad metal pada pintu masuk samping (dari parkir menuju area pendidikan).



Gambar 2.31 Tampak bangunan dari arah timur. Sumber: penulis

Warna Kuning yang memberikan kesan semangat, diaplikasikan pada semua kolom yang ada di bangunan ini. Selain itu warna kuning juga diaplikasikan pada fasad metal pada pintu masuk samping (dari parkir menuju area pendidikan).



Gambar 2.32 Tampak bangunan dari arah barat. Sumber: penulis

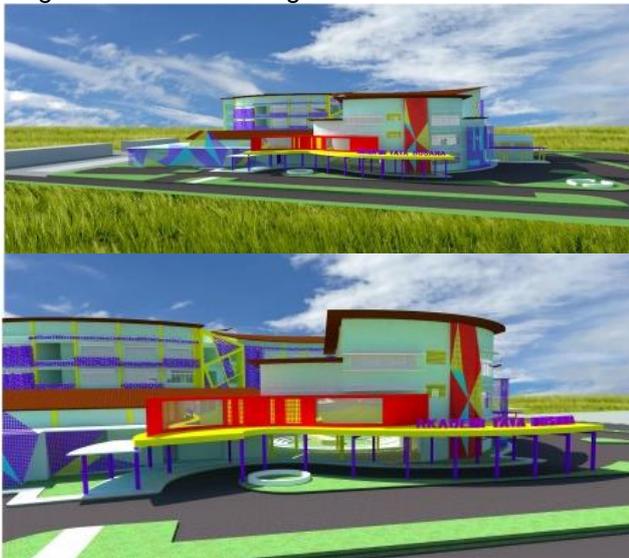
Warna ungu sebagai simbol dari tata busana yang elegan/ mewah.



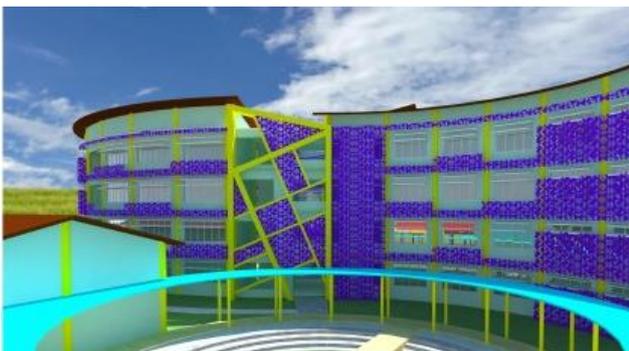
Gambar 2.33 Tampak bangunan dari arah selatan. Sumber: penulis

L. Perspektif

Berikut adalah gambar perspektif bangunan dilihat dengan cara mata burung dari arah selatan.



Gambar 2.34 Perspektif dilihat dari selatan. Sumber: penulis



Gambar 2.35 Perspektif pintu masuk fasilitas pendidikan. Sumber: penulis

KESIMPULAN

Pemilihan proyek ini dilatarbelakangi adanya kebutuhan masyarakat Malang yang semakin menyukai bidang Tata Busana. Sehingga kehadiran bangunan ini diharapkan mampu mewadahi kebutuhan untuk menempuh pendidikan tata busana agar kedepannya mahasiswa dapat berkarya bagi bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Muliawan, Porrie. *Menggambar Mode Dan Mencipta Busana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Susilawati, Rita. Wawancara langsung. 7 Januari 2015.
- Malang. Pemerintah Kota. *Geografis Malang*. 2014. 10 Januari 2015. <<http://www.malangkota.go.id/halaman/1606076#ixzz3OiBwMxmB>>.
- "Haute Couture." *Looks*. 2014. 17 Januari 2015. <<http://www.looks.co.id/article/fashion-style/fashion-features/haute-couture-kasta-tertinggi-fashion#sthash.SUkzn0H6.dpuf>>.
- LaSalle College Indonesia*. 1 Desember 2014. 15 Desember 2014. <<http://www.lasallecollege.ac.id/.aspx>>.
- Malang. Pemerintah Kota. "Kegiatan Pelatihan Produksi dan Peningkatan Produk Fashion di Kota Malang." *Disperindag*. 2014. 15 Januari 2015. <<http://disperindag.malangkota.go.id/?p=531>>.
- Malang. Pemerintah Kota. *RDTRK*. 2014. 17 Januari 2015. <<http://www.malangkota.go.id/RDTRK/>>.
- Susilawati, Rita. Interview. 7 Januari 2015.
- Tribun. *Malang Region*. 9 Desember 2012. 17 Januari 2015. <http://issuu.com/surya-epaper/docs/e-paper_surya_09desember_2012/6>.
- "Sumbangan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Meningkat." *Sinar Harapan* 28 Desember 2013. 1 Maret 2015 <<http://sinarharapan.co/news/read/30195/sumbangan-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-meningkat>>